

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting dan berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan dibuat sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Pada umumnya laporan keuangan menyajikan informasi meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, serta menyajikan keuntungan dan kerugian yang dialami entitas. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan suatu entitas tersebut menjadi gambaran untuk memprediksi arus kas masa depan dan sebagai acuan manajemen dalam mengambil kebijakan.

Dalam pengelolaan laporan keuangan tidak selalu berjalan sesuai aturan dan etika yang berlaku, karena terdapat berbagai faktor yang menyebabkan seseorang atau pihak tertentu dalam entitas melakukan kecurangan. Kecurangan juga dapat disebut dengan *fraud*. ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) menyampaikan jika *fraud* merupakan sebuah bentuk dari kecurangan yang dapat menghadirkan suatu tindakan untuk memperoleh keuntungan dengan menyatakan hal yang tidak sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya. Menurut ACFE *Report to the Nation on Occupational Fraud & Abuse* (2014) terdapat 3 macam jenis kecurangan yang ada di dalam sebuah organisasi, yaitu

penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statements*). Pada tahun 2016 ACFE Indonesia melaksanakan survei serta mendapatkan hasil bahwa jenis kasus *fraud* yang paling sering ditemui di Indonesia adalah korupsi, namun ACFE pada tahun 2016 juga menyatakan bahwa *fraudulent financial statements* adalah tindak kecurangan yang paling merugikan karena pada praktiknya masih banyak kasus kejahatan yang belum terungkap yang berasal dari laporan keuangan seperti kejahatan penipuan tentang informasi pajak dan juga mengenai penipuan atas informasi yang terjadi di bursa efek.

Fraud dapat terjadi pada berbagai sektor usaha baik keuangan ataupun non keuangan. Pada penelitian ini sektor perbankan digunakan sebagai obyek penelitian dikarenakan perbankan merupakan sektor yang sangat luas dan penting dalam keberlangsungan ekonomi. Penelitian ini juga dilakukan pada perbankan karena perbankan melakukan usaha yang berasal dari dana masyarakat yang disimpan berdasarkan kepercayaan, sehingga setiap bank perlu menjaga profesionalisme, integritas dan mengelola risiko terjadinya *fraud* untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Kasus *fraud* pada sektor perbankan sudah cukup banyak terjadi, kasus yang telah diserahkan bidang pengawas perbankan ke departement penyidikan OJK pada tahun 2014 tedapat 59 kasus, tahun 2015 terdapat 23 kasus dan sampai dengan triwulan III tahun 2016 terdapat 26 kasus. Kasus *fraud* yang paling banyak terjadi di perbankan ini merupakan kasus kredit, diantaranya pembobolan data kartu kredit, dan salah pencatatan. Jenis kasus yang terjadi di perbankan dari 2014 sampai

kuartal III 2016 merupakan kasus kredit 55%, rekayasa pencatatan 21%, penggelapan dana 15%, transfer dana 5% dan pengadaan aset 4%. Salah satu contoh kasus *fraud* terbaru yang terjadi di sektor perbankan adalah kasus Kepala Cabang Maybank Cipulir yang diduga melakukan pencurian uang tabungan sejumlah Rp 22 milyar milik atlet *e-sport*, Winda Lunardi pada tahun 2020.

Untuk menghindari terjadinya *fraud* perlu dilakukan pencegahan dan pendeteksian. Pencegahan dan pendeteksian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Fraud Diamond*. *Fraud Diamond* adalah sebuah teori yang diusulkan oleh Wolfe & Hermanson pada tahun 2004. Teori ini adalah sebuah bentuk pembaruan atau pengembangan dari Teori *Fraud Triangle* yang dikemukakan Cressey (1953) dengan menambahkan elemen kualitatif yang diyakini memiliki hubungan signifikan dengan tindakan *fraud*. Dalam teori *fraud triangle*, terdapat elemen yaitu *Incentive/Pressure* (tekanan), *Opportunity* (peluang), dan *Rasionalization* (Rasionalisasi), 3 elemen tersebut dalam teori *Fraud Diamond* mendapatkan penambahan elemen yaitu *Capability/Capacity* atau kemampuan (Tuanakotta, 2010).

Untuk menggunakan variabel dari *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* tidak dapat diteliti begitu saja, karena dibutuhkan variabel proksi (Sihombing, 2014). Maka dalam penelitian ini variabel *pressure* menggunakan proksi *financial target* yang diproksikan dengan ROA, variabel *opportunity* menggunakan *ineffective monitoring* sebagai variabel proksi yang kemudian diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen, *rationalization* menggunakan pergantian auditor sebagai variabel proksi, dan *capability*

menggunakan pergantian direksi sebagai variabel prokksi. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini *fraudulent financial statement* menggunakan proksi perataan laba yang diproksikan dengan *Indeks Eckel*. *Fraudulent financial statement* menggunakan proksi perataan laba dikarenakan perataan laba telah menjadi fenomena umum yang dilakukan di banyak negara, padahal adanya perataan laba ini dapat menyebabkan laba yang dilaporkan menyesatkan dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Masyithoh, 2017). Jika perataan laba disajikan tidak sesuai dengan fakta atau keadaan yang sebenarnya dan disesuaikan dengan keinginan pihak tertentu maka hal ini dapat menyebabkan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Praktik perataan laba ini juga dapat terjadi di dunia perbankan, karena pertumbuhan yang pesat di dunia perbankan memberikan berbagai tantangan yang serius untuk manajemen perusahaan. Di mana pihak manajemen secara tidak langsung dituntut untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaannya. Oleh sebab itu, pihak manajemen harus dapat semakin kreatif dalam mengelola perusahaannya (Raswini, 2016). Namun pada praktiknya banyak sekali tantangan yang dihadapi manajemen untuk mencapai performa perusahaan yang baik. Tantangan yang semakin besar tentunya akan membawa tekanan dan dapat mendorong manajemen untuk melakukan upaya agar mendapatkan performa yang terbaik, salah satu upaya yang dapat dilakukan manajemen adalah praktik perataan laba.

Berdasarkan berbagai uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Fraud*

Diamond terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?
2. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?
3. Apakah Pergantian Auditor berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?
4. Apakah Pergantian Direksi berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, Pergantian Auditor, dan Pergantian

Direksi terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan dilihat dari perspektif *Fraud Diamond*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan kajian variabel dan topik yang serupa dengan penelitian ini.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran dan pedoman bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor untuk menilai risiko yang terdapat pada suatu perusahaan, investor atau pengguna laporan keuangan lainnya dapat menilai ada atau tidaknya kecurangan laporan keuangan menggunakan metode dan variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI dari tahun 2016-2020
2. *Financial target* menjadi proksi dari Faktor *Pressure*.
3. *Ineffective monitoring* menjadi proksi dari Faktor *Opportunity*.
4. Pergantian auditor menjadi proksi dari Faktor *Rationalization*.
5. Pergantian direksi menjadi proksi dari Faktor *Capability*.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab I terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab II terdiri dari teori-teori yang menjadi dasar dari penelitian ini, penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab III terdiri dari metodologi penelitian, populasi penelitian, sampel dan kriteria penelitian, variabel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB IV : Analisa Data dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari tentang sampel penelitian, analisis data serta pembahasan hasil.

BAB V : Penutup

Bab V terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.